

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi perhatian utama untuk dimajukan dalam sebuah negara. Oleh karenanya, dalam hal ini pendidikan menjadi salah satu unsur penting dalam penentuan kemajuan suatu negara. Dimana untuk mencapai kemajuan tersebut, maka di perlukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui suatu pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI, yang terdiri dari delapan standar, yaitu: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dengan demikian, setiap sekolah/ madrasah dituntut untuk menyusun, melaksanakan serta mengevaluasi rencana program pengembangan guna memenuhi standar tersebut untuk selanjutnya berusaha meningkatkan kualitas sekolah/madrasah ke standar yang lebih tinggi.

Disisi lain, pendidikan merupakan suatu proses dimana individu memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi-potensi secara optimal dengan mendapat bimbingan dan arahan. Dengan adanya sebuah pendidikan maka seorang anak akan memperoleh ilmu

pengetahuan dan informasi-informasi yang baru. Sehingga dapat menjadikan anak sebagai orang yang lebih bijaksana lagi dalam meningkatkan kualitas diri.

Menurut Wijaya cece menyatakan bahwa: Dalam meningkatkan kualitas sekolah/madrasah salah satu faktor yang sangat dominan dan paling penting adalah guru. Karena guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu guru juga adalah orang yang langsung berinteraksi dengan anak didik, dan bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identitas diri.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut, maka guru dituntut memiliki kinerja yang tinggi, yaitu seperangkat kemampuan kerja/unjuk kerja guru dalam menjalankan tugas-tugasnya, terutama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar secara profesional sesuai etika profesi keguruan.

Kemampuan dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya tersebut dapat diperoleh melalui suatu pembinaan khusus sesuai kualifikasi yang diharapkan, baik internal maupun eksternal. Melalui pendidikan formal, siswa akan mengalami proses pembelajaran di sekolah, karena pembelajaran adalah suatu proses antara guru dan peserta didik yang saling berinteraksi dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah untuk membentuk peserta didik yang memiliki pribadi mandiri yang utuh dan berguna bagi orang lain maupun bangsanya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Theoretis dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 32.

Dari pemaparan tujuan pendidikan diatas, kita harus tahu bahwa untuk menghasilkan peserta didik yang tangguh dibutuhkan juga seorang pendidik yang kompeten. Hal ini disebabkan karena dengan adanya pendidik yang berkualitas maka akan dapat dengan mudah sebuah lembaga mengembangkan pendidikannya agar menjadi lebih baik lagi. Sampai saat ini banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja profesional guru, tetapi upaya meningkatkan mutu pembelajaran sering menemui kendala. Unicef menengarai bahwa “salah satu kegiatan sebagai wujud upaya perbaikan di atas, yaitu melalui sistem pembinaan profesional, pembentukan gugus sekolah, dan pembinaan profesional di masing-masing sekolah”.<sup>2</sup>

Menurut Arikunto Evaluasi adalah proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan kinerja guru untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program atau kegiatan sekolah mendatang.<sup>3</sup>

Idealnya sekolah melakukan kegiatan monev pelaksanaan program atau kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. Program atau kegiatan sekolah tersebut dilakukan sekolah di bawah kendali kepala sekolah yang merupakan level manajemen puncak di sekolah.

Rosmiati dan Kurniady menyebutkan bahwa: Pada level manajemen, puncak kemampuan di dalam melihat sesuatu secara keseluruhan yang kemudian dapat merumuskannya, seperti dalam mengambil keputusan, menentukan kebijakan, dan lain-lain. Dalam hubungan ini, perlu ditekankan bahwa seorang pemimpin (karena level manajemen puncak merupakan pimpinan) yang baik, adalah pemimpin yang tidak melaksanakan sendiri tindakan-tindakan yang bersifat operasional dan lebih

---

<sup>2</sup>Unicef, Depdiknas, dan European Union, *Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Jakarta: Unicef, 2007). Hlm.49.

<sup>3</sup> Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hlm.28.

banyak merumuskan konsep-konsep. Keterampilan ini ada juga yang menyebutnya dengan *managerial skill*.<sup>4</sup>

Dalam menjalankan kepemimpinannya, seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu mengevaluasi seluruh kinerja guru. Tak hanya kepala sekolah, seorang guru juga harus maksimal menjalankan pekerjaannya, sebagai wujud semangat kerja, sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan dapat terwujud. Namun hal ini tidak sesuai dengan apa yang ada di lapangan (sekolah/madrasah) karena alasan berbagai hal, terkadang guru tidak memakai media dalam proses pembelajaran dan menjadikan mengajar hanya sebagai beban pekerjaan yang harus diselesaikan tanpa dilandasi dengan keikhlasan dan keinginan untuk mencerdaskan.

Dari berbagai penjelasan diatas maka tujuan adanya pelaksanaan evaluasi terhadap kinerja guru yaitu memberikan penilaian apakah program yang dilaksanakan oleh guru telah sesuai dengan rencana yang dibuat dan mengidentifikasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan program sekolah agar dapat diatasi. Berdasarkan kondisi manajemen (pada aspek evaluasi) sekolah dan kinerja guru yang dapat diukur, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi terhadap kinerja guru di MI Plus Al-Mahmud.

MI Plus Al-Mahmud adalah suatu bagian dari lembaga pendidikan formal yang sama-sama dituntut untuk terus berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Selain itu MI Plus Al-Mahmud adalah salah satu sekolah yang terus menerus meningkatkan kinerja guru, sehingga penelitian yang akan peneliti lakukan sejalan dengan yang telah diterapkan di MI Plus Al-Mahmud.

Ada kondisi obyektif bahwa MI Plus Al-Mahmud bisa dikatakan menjadi sekolah favorit dikalangan masyarakat kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri, hal ini

---

<sup>4</sup> Rosmiati T. dan Kurniady, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 125.

dapat dilihat dari jumlah siswa-siswinya serta menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi baik bidang akademik maupun non-akademik. Hal ini dikarenakan MI Plus Al Mahmud memiliki SDM yang bermutu dan baik. Karena pada proses seleksinya melibatkan semua pihak dari yayasan, dan guru. MI Plus Al Mahmud dikatakan memiliki kinerja guru yang baik karena adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Serta adalah salah satu sekolah yang mengalami perkembangan yang cukup bagus, baik dari segi peningkatan kuantitas siswa maupun dari kualitas prestasi gurunya.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MI Plus Al-Mahmud maka guru yang profesional sebagai ujung tombak dalam pendidikan juga dituntut untuk selalu optimal dalam menjalankan program. Setiap program yang dijalankan sekiranya perlu dilakukan evaluasi oleh seorang manajer/kepala sekolah agar mendapatkan titik temu permasalahan dan dapat juga dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan guru tersebut dalam menjalankan suatu program.

Berdasarkan uraian diatas, fokus utama penelitian ini adalah bagaimanakah penyelenggaraan evaluasi kinerja guru di MI Plus Al-Mahmud Pongkok Blitar? Penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara komprehensif tentang implementasi evaluasi kinerja guru di MI Plus Al-Mahmud Pongkok Blitar, mencakup kegiatan perencanaan evaluasi kinerja, pengorganisasian evaluasi kinerja, pelaksanaan evaluasi kinerja dan pengawasan pelaksanaan evaluasi kinerja guru di MI Plus Al-Mahmud Pongkok Blitar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perencanaan evaluasi kinerja guru di MI Plus Al-Mahmud?

2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kinerja guru di MI Plus Al-Mahmud?
3. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi kinerja guru di MI Plus Al-Mahmud?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan evaluasi kinerja guru di MI Plus Al-Mahmud.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi kinerja guru di MI Plus Al-Mahmud.
3. Untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi kinerja guru di MI Plus Al-Mahmud.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai 2 (dua) kontribusi, yaitu teoritis dan praktis.

##### 1. Kontribusi teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam bidang evaluasi kinerja guru sebagai contoh untuk penelitian yang akan datang.

##### 2. Kontribusi praktisnya

Diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai evaluasi kinerja guru di lembaga pendidikan/ kepala sekolah dan para pengambil kebijakan pendidikan yaitu diantaranya adalah:

###### a. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pengevaluasian/ perbaikan dalam evaluasi kinerja guru. Karena hasil penelitian akan memotret segala hal yang terjadi di dalam pelaksanaannya.

###### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk perbandingan, hasil penelitian dapat dijadikan oleh peneliti selanjutnya. Serta menambah wawasan dan referensi dalam mengetahui evaluasi kinerja guru dan untuk memantau sejauh mana pelaksanaannya. dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dan pertambahan wawasan dalam merencanakan, melaksanakan evaluasi kinerja guru.

## **E. Definisi Konsep**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman atau kekeliruan bagi pembaca, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan definisi operasional yang dipandang perlu menyangkut pembahasan kajian penelitian ini.

### **1. Evaluasi**

Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi yang dimaksud adalah sejauh mana perbedaan dari apa yang direncanakan atau sudah yang tertera pada program. Istilah evaluasi (*evaluation*) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.<sup>5</sup>

### **2. Kinerja Guru**

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah atau sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbinganya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>6</sup>

### **3. Evaluasi Kinerja Guru**

Evaluasi kinerja guru adalah evaluasi yang dilakukan kepada semua guru yang ada di dalam suatu organisasi pendidikan yang berupakegiatan penilaian merupakan usaha untuk menetapkan keputusan tentang sukses atau tidaknya pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan.<sup>7</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Agar melakukan penelitian, agar tampak lebih terarah dan terfokus, maka penulis

---

<sup>5</sup> H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: PRESSindo, 2006), hlm.,272.

<sup>6</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 54.

<sup>7</sup> Frank Jefkins, *Public Relations*, (Jakarta, PT Rajawali Press: 1992), hlm.57.

mencoba menelusuri beberapa tulisan-tulisan yang pernah dikaji mengenai implementasi evaluasi diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rantika Sari pada tahun 2021, dengan judul “Manajemen Evaluasi Kinerja Guru PAI Di SMAN 7 Muaro Jambi” Skripsi ini membahas tentang manajemen evaluasi kinerja guru pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 7 muaro jambi. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah kurang efektifnya kinerja guru pendidikan agama islam di SMA N 7 Muaro jambi tersebut, subjek penelitian tersebut adalah Kepala Sekolah, serta Wakil Kurikulum.

Penelitian ini memaparkan pentingnya peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama islam di SMA N 7 Muaro Jambi. Sekolah Menengah Atas 7 Negeri Muaro Jambi sebagai suatu lembaga yang menerapkan pemberlakuan manajemen program evaluasi kinerja guru. Program ini diadakan pada setiap semester, dimana kepala sekolah dan kementrian agama melakukan monitoring evaluasi, dengan tujuan para guru dapat meningkatkan pembelajaran. Hasil dari program Evaluasi Manajemen Kinerja guru pendidikan agama islam di sekolah menengah atas 7 negeri muaro jambi ini terbilang baik, karna guru pendidikan agama islam tersebut selalu melaporkan peningkatan dalam nilai-nilai siswa dan siswi di SMA 7 MuaroJambi tersebut.<sup>8</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tanthowi Jauhari pada Tahun 2019 dengan Judul Evaluasi Kinerja Guru SDN Bersertifikat Pendidik Profesional Se-Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru SDN bersertifikat pendidik profesional se-Kecamatan Ciputat Kota Tangerang

---

<sup>8</sup>Fitria Rantika Sari, *Manajemen Evaluasi Kinerja Guru PAI Di SMAN 7 Muaro Jambi*.2021

Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guruyang sudah memiliki sertifikat pendidik berjumlah 278 orang. Adapun populasi target terjangkaunya berjumlah 73 orang dengan sampelnya 54 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian campuranyaitu kualitatif dan kuantitatif. Model yang digunakan adalah model bebastujuan atau *Goal Free Evaluation*, dengan instrumen penelitian angket, wawancara dan studi dokumen untuk memperoleh data hasil penelitian yang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru bersertifikat pendidik profesional memperoleh kinerjanya dengan kategori baik, hal ini dapat diukur melalui kinerjanya seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai pembelajaran, membimbing pembelajaran dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Namun masih terdapat satu aspek yang dinilai kategori cukup yaitu bimbingan dan tindak lanjut pembelajaran untuk ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, untuk meningkatkan kinerja guru SDN bersertifikat pendidik profesional Se-Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan, direkomendasikan agar guru bertanggung jawab untuk mempertahankan atas kualifikasi yang diraih.

Bagi kepala sekolah dan dinas pendidikan Kota Tangerang Selatan agar mengontrol dan membimbing guru lebih intensif lagi bagi yang telah memiliki sertifikat pendidik profesional dalam upaya peningkatan kualitas kinerja guru yang optimal.<sup>9</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Afidaun Nafiah pada tahun 2017 dengan judul “Evaluasi Kinerja Guru SMP Se-Kecamatan Kota Kendal Pasca Sertifikasi” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran (2) Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran (3) Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran (4)

---

<sup>9</sup>Tanthowi Jauhari, *Evaluasi Kinerja Guru SDN Bersertifikat Pendidik Profesional Se-Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan*.2019.

Upaya guru dalam mengembangkan diri sebagai figur guru profesional secara berkelanjutan (5) Upaya guru yang sudah mendapat tunjangan profesi memenuhi tuntutan jam mengajar minimal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif persentase. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kinerja guru SMP dalam perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat sebanyak 21 responden (70%) termasuk dalam kategori baik sedangkan 9 responden (30%) termasuk dalam kategori sangat baik.

Kinerja guru SMP dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat sebanyak sebanyak 19 responden berada dalam kategori sangat baik (63,33%) dan terdapat 11 responden termasuk dalam kategori baik (36,66%). Kinerja guru SMP dalam evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori baik sebanyak sebanyak 14 responden berada dalam kategori sangat baik (46,66%) dan terdapat 16 responden berada dalam kategori baik (53,33%). Upaya pengembangan diri sebagai figur guru profesional secara berkelanjutan yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan ilmiah, mengembangkan model pembelajaran, menulis karya ilmiah, membuat alat peraga/media, mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Untuk upaya guru yang sudah mendapat tunjangan profesi memenuhi tuntutan jam mengajar minimal rata-rata guru sudah memenuhi standar minimal jam mengajar 24 jam tatap muka perminggu. Bahkan beberapa guru jam mengajarnya lebih dari 24 jam tatap muka perminggu. upaya yang dilakukan oleh guru yang sudah memenuhi tuntutan jam mengajar minimal yaitu dengan meningkatkan etos kerja, berkomitmen pada proses belajar siswa, menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya, berpikir sistematis tentang apa yang dilakukan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Afidaun Nafiah, *Manajemen Evaluasi Kinerja Guru SMP Se-Kecamatan Kota Kendal Pasca Sertifikasi*. 2017.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mas Ning Zahroh pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Evaluasi Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur” Tujuan dari penelitian ini secara teoritis dari hasil pembahasan penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan keilmuan, Memberikan masukan kepadasekolah tersebut dan sekolah lain dalam hal Kinerja Guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, Bahan evaluasi bagi Yayasan Pondok Al Kenaniyah untuk memberikan pelayanan mutu pendidikan yang lebih baik, Bagi Peneliti diharapkan menjadi sumbangsih dan menambah pustaka bagi kajian pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang cara pengumpulan data nya menggunakan wawancara, observasi juga daftar checklist. Tempat penelitian di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur untuk meneliti kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan dengan subjek berjumlah 60 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan yaitu : kinerja guru menyangkut dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam penilaian hasil belajar, juga disiplin guru dalam melaksanakan tugas nya mempunyai kinerja baik. Sehingga mutu pendidikan yang ada di bernilai baik.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sedang dikembangkan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan, adapun persamaan dan perbedaan tersebut dapat di jelaskan dalam table dibawah ini:

---

<sup>11</sup>Mas Ning Zahroh, *Evaluasi Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur*. 2017.

<b>No.</b>	<b>Peneliti dan Judul Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Fitria Rantika Sari pada tahun 2021, Manajemen Eevaluasi Kinerja Guru PAI Di SMAN 7 Muaro Jambi	Menggunakan metode penelitian yang sama yakni metode kualitatif deskriptif, serta menggunakan metode pengumpulan yang sama.	Penelitian ini menjelaskan peran kepala sekolah dalam evaluasi kinerja guru , serta objek penelitian di penelitian ini hanya menggunakan Guru PAI saja.
2.	Tanthowi Jauhari pada Tahun 2019 Evaluasi Kinerja Guru SDN Bersertifikat Pendidik Profesional Se-Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan	Fokus penelitian sama, dengan menggunakan fokus bagaimana kinerja guru.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran, serta objek penelitiannya berbeda yakni guru sertifikasi di Tangerang Kota.

3.	Afidaun Nafiah pada tahun 2017 dengan judul “Evaluasi Kinerja Guru SMP Se-Kecamatan Kota Kendal Pasca Sertifikasi”	Meneliti tentang manajemen evaluasi kinerja guru	Metode penelitian yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda, pada penelitian ini menggunakan objek penelitian untuk guru-guru pasca sertifikasi.
4.	Mas Ning Zahroh pada tahun 2017, Evaluasi Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur”	Menggunakan jenis penelitian yang sama, yakni dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif	Menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni dengan wawancara, observasi dan checklist.